

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang di dunia ini memiliki tujuan hidup yang ingin mereka capai. Meskipun definisi kebahagiaan setiap orang berbeda-beda, mereka berusaha untuk menjalani hidup yang menyenangkan. Manusia akan mengalami kepuasan jika mereka mewujudkan semua impian mereka. Demikian juga pada bidang keuangan, seseorang bisa merasakan kebahagiaan jika mereka telah menghasilkan cukup uang untuk memenuhi kebutuhan mereka atau dalam kata lain telah mencapai pada tingkat kesejahteraan keuangan. Kesejahteraan finansial didefinisikan sebagai perasaan aman akan keadaan finansial seseorang dan tidak mengalami perasaan tidak menyenangkan yang disebabkan oleh kesulitan keuangan, seperti kekhawatiran atau kecemasan.<sup>1</sup> Kesejahteraan finansial berarti merasa puas, bebas dari rasa khawatir, dan memiliki kesehatan finansial yang baik.<sup>2</sup> Menurut Bank OCBC NISP, bahwa index atau skor kesehatan keuangan masyarakat Indonesia yang dilihat dari segi demografi (pendapatan dan usia) pada tahun 2023 adalah 41,16%. Skor tersebut naik 1,10 poin dari tahun 2022, tabel sebagai berikut memberikan informasi lebih lanjut:

**Tabel 1. 1 Financial Fitness Index**

<b>Pendapatan 5 - &gt;40 juta dengan rentang usia 25-35 tahun</b>	<b>Total Rata-Rata</b>
2021	37,72
2022	40,06
2023	41,16

Sumber: *ocbc nisp.com*<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Ilyas, Moeljadi, and Achmad Hemly Djawahir, "The Effect Of Financial Knowledge And Financial Well-Being On Investment Intention Mediated By Financial Attitude: A Study On Millennial Generation And Gen Z In Malang City," *International Journal of Research in Business & Social Science* 10, no. 8 (2021): 175–188.

<sup>2</sup>Nguyen Minh Sang, "Financial well-being of Vietnamese Students," *Investment Management and Financial Innovations* 18, no. 4 (2021): 355–365, [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(4\).2021.29](https://doi.org/10.21511/imfi.18(4).2021.29).

<sup>3</sup>OCBC NISP, "OCBC NISP Financial Fitness Index 2023," <https://doi.org/https://www.ocbcnisp.com/asset/media/Feature/PDF/adhoc/2023/08/21/ocbc-nisp-financial-fitness-index-2023.pdf>.

Menurut tabel 1.1, terlihat bahwa index kesehatan keuangan pada tahun 2023 naik menjadi 41,16, jika dibandingkan pada tahun 2022 yaitu 40,06. Meskipun ada peningkatan 1,10 poin, masih banyak usaha yang harus perlu dilakukan untuk mencapai keuangan yang sehat. Disamping itu, angka tersebut masih jauh dari kata ideal, jika dibandingkan dengan angka kesehatan keuangan Singapura yaitu 61. Menurut hasil riset Bank OCBC NISP, faktor yang mempengaruhi kenaikan angka kesehatan keuangan 2022 dan 2023 adalah 53% semakin percaya diri dengan perencanaan keuangannya, 54% generasi *sandwich* lebih sehat finansial, 33% mengedukasi diri secara mandiri dalam hal keuangan, 70% sudah memiliki rencana jangka panjang dalam berinvestasi. Tetapi, 35% melakukan pengeluaran impulsif, 12% memiliki pengeluaran yang melebihi pendapatan, dan 72% menyatakan masih belum paham investasi.<sup>4</sup>

Maka dari itu, kesejahteraan finansial dapat dicapai ketika seseorang mampu mencukupi kebutuhannya saat ini dan yang akan datang, percaya diri tentang masa depan keuangannya, serta membuat keputusan yang membuat mereka dapat menikmati hidup.<sup>5</sup> Siklus hidup perilaku tidak hanya berlaku pada perilaku menabung saja, tetapi juga mempengaruhi perilaku keuangan secara umum.<sup>6</sup> Perilaku keuangan yaitu mengenai perilaku yang dijalankan oleh seseorang pada kehidupan nyata untuk membuat keputusan keuangan, dengan fokus pada faktor-faktor psikologis yang memengaruhi bagaimana orang bertindak atas keputusan tersebut.<sup>7</sup> Penjelasan tentang perilaku secara khusus dapat dikaitkan dengan *theory of planned behavior*, yakni sebuah teori yang bersifat fleksibel dan memungkinkan adaptasi dan penambahan faktor penentu yang berbeda untuk mengatasi

---

<sup>4</sup>OCBC NISP, “OCBC NISP Financial Fitness Index 2023,” <https://doi.org/https://www.ocbcnisp.com/asset/media/Feature/PDF/adhoc/2023/08/21/ocbc-nisp-financial-fitness-index-2023.pdf>.

<sup>5</sup>Tarada Berlian Megananda and Taufik Faturohman, “Improving Financial Well-being in Indonesia: The Mediating Role of Financial Behavior,” *Review of Integrative Business and Economics Research* 11, no. 4 (2022): 201–219.

<sup>6</sup>Waqar Younas et al., “Impact of Self-Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being,” *The Journal of Social Sciences Research* 5, no. 1 (2019): 211–218.

<sup>7</sup>Candra Wijaya dan Ary Satria Pamungkas, “Pengaruh Financial Behavior, Financial Attitude, dan Financial Capability Terhadap Financial Satisfaction,” *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* III, no. 2 (2021): 308–316.

berbagai masalah.<sup>8</sup> Tingkat perilaku keuangan setiap orang mencerminkan tingkat kesejahteraan mereka dengan status keuangan pribadi mereka. Temuan studi yang dilakukan oleh Setiyani & Solichatun<sup>9</sup>, Sang<sup>10</sup>, dan Lindiawati, *et.al*<sup>11</sup>, menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

Tetapi, masih banyak orang yang belum mencapai pada tingkat kesejahteraan keuangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan adalah literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan merupakan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) yang berdampak pada sikap (*attitude*), dan perilaku keuangan (*behavior*) seseorang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan.<sup>12</sup> Pemahaman masyarakat terhadap keuangan masih sangat minim, terutama literasi keuangan syariahnya.

Pada Juni 2022, keuangan syariah memiliki pangsa pasar sebesar 10,41%, meningkat dari 10% yang dicapai pada tahun sebelumnya. Meskipun terjadi peningkatan, ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan, terutama kesenjangan yang masih signifikan dengan pangsa pasar keuangan konvensional. Rendahnya pangsa pasar keuangan syariah mengindikasikan bahwa, jika

---

<sup>8</sup>Muhammad Sadil Ali, Muhammad Nadil Ali, and Muhammad Majid Mahmood Bagram, "Financial Literacy and Financial Satisfaction : A Moderated Mediation Analysis of Self-Esteem and Financial Behavior," *JISR management and social sciences & economics* 19, no. 1 (2021): 67–84.

<sup>9</sup>Rediana Setiyani dan Ipit Solichatun, "Financial Well-being of College Students: An Empirical Study on Mediation Effect of Financial Behavior," in *International Conference on Economics, Education, Business and Accounting, KnE Social Sciences*, 2019, 451–474, <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4026>.

<sup>10</sup>Nguyen Minh Sang, "Financial well-being of Vietnamese Students," *Investment Management and Financial Innovations* 18, no. 4 (2021): 355–365, [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(4\).2021.29](https://doi.org/10.21511/imfi.18(4).2021.29).

<sup>11</sup>Lindiawati, Wiwik Lestari, dan Sri Lestari, "The Role Of Financial Behavior In Developing Financial Well- Being Among Career Women In East Java," *Business, Management and Economics Engineering* 21, no. 01 (2023): 557–569.

<sup>12</sup>Otoritas Jasa Keuangan, "Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022," 24 November 2022, <https://doi.org/https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>.

dibandingkan dengan keuangan konvensional, ketertarikan masyarakat terhadap pembiayaan syariah masih cukup rendah.<sup>13</sup> Hal ini sesuai dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang mengindikasikan bahwa indeks inklusi keuangan syariah hanya mencapai 12,12% pada tahun 2022, jauh di bawah indeks keuangan secara keseluruhan yang mencapai 85,10%. Kurangnya ketertarikan masyarakat mengenai produk dan jasa keuangan syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu rendahnya literasi keuangan syariah yang hanya mencapai 9,14% pada tahun 2022.<sup>14</sup> Rendahnya tingkat literasi keuangan ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah.

Berdasarkan data di atas, dapat terlihat bahwa pemahaman masyarakat Indonesia terhadap keuangan syariah masih sangat terbatas meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal ini akan berdampak pada perilaku keuangan karena perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan keuangannya.<sup>15</sup> Pemahaman tentang ekonomi Islam secara keseluruhan memainkan peran paling besar dalam menentukan tingkat literasi Islam. Komponen ini mencakup pengetahuan atau pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam, termasuk yang berkaitan dengan riba, bagi hasil, spekulasi, penimbunan, zakat (baik fitrah maupun maal), dan sedekah sukarela (infak).<sup>16</sup> Literasi dan perilaku keuangan menentukan pengambilan keputusan keuangan seseorang, termasuk keputusan investasi. Disamping itu, meningkatnya jumlah masyarakat yang menggunakan jasa dan

---

<sup>13</sup>Otoritas Jasa Keuangan, “Memperkuat Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah,” 16 Februari 2023, <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upcoming/1340/memperkuat-literasi-dan-inklusi-keuangan-syariah>.

<sup>14</sup>Otoritas Jasa Keuangan, “Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022,” 22 November 2022, <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.

<sup>15</sup>Fitriana Rahman and Laily Dwi Arsyianti, “Islamic Financial Literacy and Its Influence on Student Financial Investment and Behavior,” *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 13, no. 2 (2021): 289–312, <https://doi.org/10.15408/aiq.v13i2.22005>.

<sup>16</sup>Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyianti, “Islamic Financial Literacy in Muslim Majority Country,” *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance* 10, no. 2 (2020): 87–91, <https://doi.org/10.47903/ji.v10i2.120>.

produk keuangan syariah, seiring dengan semakin melek literasi keuangan syariah masyarakat tersebut. Menurut penelitian Handayani, *et al.*<sup>17</sup>, Purboningrum & Fathoni<sup>18</sup>, *islamic financial literacy* menyatakan secara signifikan dan positif mempengaruhi *financial behavior*. Tetapi, *financial behavior* tidak dipengaruhi oleh *financial literacy*, menurut penelitian Farida, *et.al*<sup>19</sup>.

Seseorang yang memiliki literasi keuangan Islami akan mampu mengelola keuangannya dengan baik dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah dan memiliki pemahaman dasar tentang uang, barang dan jasa keuangan.<sup>20</sup> Oleh karena itu, kesejahteraan finansial seseorang dapat ditingkatkan dengan memiliki tingkat literasi keuangan Islam yang lebih baik. Menurut penelitian Doloh & Redzuan<sup>21</sup>, terdapat korelasi yang baik antara *islamic financial literacy* dan *financial well-being*. Bukti lebih lanjut bahwa pengetahuan keuangan Islam mempengaruhi kesejahteraan keuangan berasal dari penelitian Ali & Talha<sup>22</sup>. Namun, penelitian Rohmania *et al.*<sup>23</sup> menunjukkan bahwa *islamic financial knowledge*

---

<sup>17</sup>Lusiana Handayani, Basyirah Ainun, and Yassir Fahmi, “The Effect of Islamic Financial Literacy and Financial Inclusion toward Financial Planning among Millennial: Financial Behaviour as an Intervening Variable,” *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 60–67.

<sup>18</sup>Sekar Purboningrum and Muhammad Anwar Fathoni, “Determination Factors of Islamic Financial Management with Behavior of Financial as a Mediation Variable,” in *ICIFEB 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Islamic Finance and Business*, 2022, <https://doi.org/10.4108/eai.19-7-2022.2328205>.

<sup>19</sup>Mamik Nur Farida, Yoyok Soesatyo, and Tony Seno Aji, “Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior,” *International Journal of Education & Literacy Studies* 9, no. 1 (2021): 86–95.

<sup>20</sup>Ade Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan* (Medan: UMSU Press, 2022), 54.

<sup>21</sup>Aubaidillah Doloh and Nur Harena Redzuan, “The Role of Financial Behavior, Financial Stress, and Financial Well-Being in Explaining Islamic Financial Literacy among University Students,” *GATR Journal of Finance and Banking Review* 8, no. 1 (2023): 43–57.

<sup>22</sup>Shahzad Ali and Nighat Talha, “During COVID-19, Impact Of Subjective And Objective Financial Knowledge And Economic Insecurity On Financial Management Behavior: Mediating Role Of Financial Wellbeing,” *Journal of Public Affairs*, 2021, 1–8, <https://doi.org/10.1002/pa.2789>.

<sup>23</sup>Aftuqa Sholikatur Rohmania, Erlinda Sholihah, and Risma Nurhapsari, “Developing Islamic financial Literacy in the Financial Well-Being of MSMEs :

tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*. Handayani, *et al.*<sup>24</sup> menemukan bahwa *financial planning* tidak dipengaruhi oleh *islamic financial literacy*. Dan *financial well-being* tidak dipengaruhi oleh *financial literacy*, menurut penelitian Prameswari, *et al.*<sup>25</sup>.

Kesejahteraan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku keuangan, tetapi juga sikap keuangan. Faktor yang menunjukkan gagasan, pendapat, dan penilaian seseorang mengenai uang disebut sebagai sikap keuangan. Keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam keuangan, dapat dipengaruhi secara signifikan oleh sikap keuangan mereka.<sup>26</sup> Tetapi, terdapat *research gap* yang menunjukkan perbedaan hasil antara hubungan *financial attitude* terhadap *financial well-being*, hal ini terdapat pada temuan studi yang dilakukan oleh Sabri, *et al.*<sup>27</sup>, Sang<sup>28</sup>, Obaid, *et al.*<sup>29</sup> hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh

---

The Improving Islamic Financial Behavior Towards Moderating Effect of e-payment Usage,” *Journal of Islamic Economics Lariba* 9, no. 1 (2023): 293–310.

<sup>24</sup>Lusiana Handayani, Basyirah Ainun, and Yassir Fahmi, “The Effect of Islamic Financial Literacy and Financial Inclusion toward Financial Planning among Millennial: Financial Behaviour as an Intervening Variable,” *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 60–67.

<sup>25</sup>Syanindita Prameswari, Mulyanto Nugroho, and Ulfi Pristiana, “The Influence of Financial Literacy, Financial Awareness, and Income on Financial Well-Being with Financial Behavior and Financial Inclusion as Intervening Variables (A Case Study on Families in Surabaya),” *Journal of Economics, Finance and Management Studies* 6, no. 1 (2023): 511–522, <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-55>.

<sup>26</sup>Agus Zainul Arifin *et al.*, “The Effects of Financial Attitude, Locus of Control, and Income on Financial Behavior,” in *International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM) Untar 2011*, 2019, 59–66, <https://doi.org/10.5220/0008488200590066>.

<sup>27</sup>Mohamad Fazli Sabri, Rusitha Wijekoon, and Husniyah Abd Rahim, “The Influence Of Money Attitude, Financial Practices, Self-Efficacy And Emotion Coping On Employ- Ees’ Financial Well-Being,” *Management Science Letter* 10 (2020): 889–900, <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.10.007>.

<sup>28</sup>Nguyen Minh Sang, “Financial well-being of Vietnamese Students,” *Investment Management and Financial Innovations* 18, no. 4 (2021): 355–365, [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(4\).2021.29](https://doi.org/10.21511/imfi.18(4).2021.29).

<sup>29</sup>Hayder Jasim Obaid, Khanm Noori Kaka Hama, and Mohanad Hameed Yasir, “The Role Of Financial Literacy In Achieving Financial Satisfaction Through Financial Well-Being,” *International Journal of Professional Business Review* 8, no. 7 (2023): 1–18.

positif terhadap *financial well-being*. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Megananda & Faturohman<sup>30</sup> hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*. Oleh karena itu, variabel *financial behavior* ditambahkan ke dalam penelitian ini sebagai variabel intervening. Karena hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, maka variabel *financial behavior* ditambahkan.

Namun, ada permasalahan terkait dengan kesejahteraan keuangan yang dihadapi oleh para nasabah. Nasabah mengalami kesulitan dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan mereka jika mereka tidak memiliki kemampuan dan informasi yang dibutuhkan untuk menangani keuangan mereka dengan cara yang benar. Hal ini dapat disebabkan oleh penghasilan yang rendah, kewajiban keuangan yang lebih banyak, atau kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan yang baik. Ketidakejahteraan keuangan bagi nasabah juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip keuangan Islam. Nasabah dapat mengalami ketidakpastian atau kebingungan atas keputusan keuangan mereka jika mereka tidak cukup memahami tentang konsep keuangan Islam. Akibatnya, kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dapat terhambat, sehingga dapat mengurangi kesejahteraan finansial mereka.

Lembaga pegadaian syariah dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan dasar-dasar keuangan Islam, yaitu pada pengetahuan masyarakat tentang konsep keuangan Islam, termasuk larangan riba, dan investasi halal. Pegadaian syariah yaitu lembaga keuangan non bank yang unit bisnis produknya berbasis syariah. Maka dari itu, pegadaian syariah dapat memberikan solusi keuangan dengan berbagai produk yang berbasis gadai (*rahn*) dan pembiayaan.<sup>31</sup> Dengan adanya pegadaian syariah, nasabah dapat menggunakan hartanya untuk memperoleh dana darurat atau modal usaha tanpa harus memikirkan bunga

---

<sup>30</sup>Tarada Berlian Megananda and Taufik Faturohman, "Improving Financial Well-being in Indonesia: The Mediating Role of Financial Behavior," *Review of Integrative Business and Economics Research* 11, no. 4 (2022): 201–219.

<sup>31</sup>Sahabat Pegadaian, "Mengenal Pegadaian Syariah: Solusi Keuangan Sesuai Syariat," 2020, <https://doi.org/https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/inspirasi/mengenal-pegadaian-syariah-solusi-keuangan-sesuai-syariat>.

yang akan dibayarkan. Hal ini memberikan rasa aman dan nyaman bagi nasabah karena tidak terbebani dengan pembayaran bunga yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangannya. Selain itu, pegadaian syariah juga memberikan kesempatan kepada nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dengan persyaratan yang lebih fleksibel dan mudah. Nasabah dapat memperoleh uang dengan cepat dan mudah untuk memenuhi kebutuhan finansialnya dengan lebih efisien. Dengan adanya pegadaian syariah, masyarakat juga dapat untuk menabung emas, hal ini tabungan tersebut dapat digunakan untuk mempersiapkan masa pensiun, untuk dana darurat, untuk persiapan biaya pendidikan anak dan lain sebagainya. Dengan demikian, seseorang bahkan dapat mencapai kesejahteraan keuangan yang optimal dan tidak perlu khawatir dengan kondisi keuangannya di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menambahkan variabel *financial behavior* sebagai mediasi *islamic financial literacy* dan *financial attitude* terhadap *financial well-being*. Penambahan variabel *financial behavior* dalam penelitian ini dilakukan karena memiliki asumsi bahwa variabel *financial behavior* memiliki dampak yang tinggi terhadap *financial well-being*. Disamping itu juga, penelitian yang menghubungkan *islamic financial literacy* dengan *financial behavior* dan *financial well-being* masih terbatas. Maka dari itu, para nasabah haruslah memiliki *islamic financial literacy*, *financial attitude* dan *financial behavior* yang tinggi. Karena, dengan meningkatnya *islamic financial literacy*, *financial attitude* dan *financial behavior* seseorang, maka kesadaran untuk bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan juga meningkat, sehingga berpotensi memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keuangan dan mencegah perilaku konsumtif. Disamping itu, dengan menggunakan ukuran kesejahteraan keuangan nasabah, penelitian ini menyelidiki apakah kehadiran pegadaian syariah bermanfaat bagi stabilitas keuangan, pengurangan utang, atau pemenuhan kebutuhan dasar nasabahnya. Disamping itu, penelitian ini juga melihat seberapa baik nasabah memahami konsep keuangan Islam termasuk investasi halal, dan etika keuangan Islam. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul penelitian tentang **“Pengaruh *Islamic Financial Literacy* dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Well-Being* dimediasi *Financial Behavior* Pada Nasabah Pegadaian Syariah Kabupaten Kudus”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, beberapa permasalahan yang diangkat yaitu:

1. Apakah *islamic financial literacy* berpengaruh terhadap *financial well-being*?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial well-being*?
3. Apakah *islamic financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior*?
4. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior*?
5. Apakah *financial behavior* berpengaruh terhadap *financial well-being*?
6. Apakah *islamic financial literacy* berpengaruh terhadap *financial well-being* yang dimediasi oleh *financial behavior*?
7. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial well-being* yang dimediasi oleh *financial behavior*?

## C. Tujuan Penelitian

Pemaparan mengenai rumusan masalah di atas menjadi dasar bagi tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *islamic financial literacy* terhadap *financial well-being*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *islamic financial literacy* terhadap *financial behavior*.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior*.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *financial behavior* terhadap *financial well-being*.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh *islamic financial literacy* terhadap *financial well-being* yang dimediasi oleh *financial behavior*.
7. Untuk menguji secara empiris pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being* yang dimediasi oleh *financial behavior*.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai literasi keuangan Islam dan pengelolaan keuangan dalam kajian ilmiah di bidang ilmu ekonomi syariah.
  - b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan sumber literatur di kalangan akademisi yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan instrumen penelitian serta strategi untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat melalui *financial behavior* (perilaku keuangan), *islamic financial literacy* (literasi keuangan islami), dan *financial attitude* (sikap keuangan).
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Nasabah Pegadaian Syariah  
Penelitian ini diharapkan, nasabah dapat mempelajari tentang prinsip-prinsip keuangan Islam. Nasabah akan lebih siap untuk mengelola dana mereka secara bijaksana dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah jika mereka memahami dengan baik mengenai keuangan Islam. Selain itu, nasabah juga dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mengubah atau meningkatkan perilaku keuangan mereka. Mereka dapat mempelajari teknik-teknik untuk mengelola keuangan mereka, mengendalikan pengeluaran, dan melakukan investasi yang bijak. Para nasabah dapat mengubah perilaku keuangan mereka dan memenuhi tujuan keuangan mereka dengan mengadopsi temuan-temuan dalam penelitian ini. Kesejahteraan keuangan mereka akan meningkat seiring dengan semakin baiknya pengelolaan keuangan mereka.
  - b. Bagi Lembaga Pegadaian Syariah  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting kepada lembaga pegadaian syariah mengenai perilaku keuangan nasabah. Dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perilaku keuangan nasabah, lembaga pegadaian syariah dapat mengetahui pola pengeluaran, praktik menabung, dan teknik investasi nasabah. Lembaga pegadaian syariah dapat memberikan saran dan bimbingan yang mencakup pengelolaan utang yang bertanggung jawab, pembentukan kebiasaan menabung, dan peningkatan pengelolaan keuangan secara

umum kepada nasabah dalam mengoptimalkan keuangan dan membantu mereka mencapai tujuan keuangan mereka. Nasabah akan merasa lebih aman secara finansial serta mampu membuat rencana yang lebih baik untuk masa depan dengan kesejahteraan finansial yang lebih baik.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang diajukan dan membutuhkan penyelidikan lebih lanjut untuk memperjelas hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>32</sup> Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

### 1. *Islamic Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Well-Being*

Perilaku dan kumpulan informasi yang memungkinkan seseorang untuk memahami prinsip-prinsip keuangan, produk keuangan, dan jasa keuangan disebut sebagai literasi keuangan Islami. Tujuannya adalah untuk memudahkan individu dalam mengelola dana mereka secara bijaksana dan sesuai dengan aturan syariah sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial.<sup>33</sup> Kesejahteraan finansial dapat didefinisikan sebagai persepsi seseorang terhadap perspektifnya sendiri mengenai pengetahuan finansial, teknik pengelolaan uang, dan persepsi nilai finansial.<sup>34</sup>

Dengan demikian, ketika seseorang memiliki pemahaman yang kuat terkait dengan konsep keuangan Islam seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan haram (terlarang) pada transaksi keuangan, mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih hati-hati yang sejalan dengan pandangan agama mereka. Dengan mempraktikkan prinsip-prinsip ini dalam pengelolaan keuangannya, individu mungkin merasa lebih puas secara finansial karena merasa bahwa tindakan-tindakan mereka selaras dengan keyakinan religius mereka. Mereka bisa merasa tenang karena mengetahui bahwa

---

<sup>32</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 130.

<sup>33</sup>Ade Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan* (Medan: UMSU Press, 2022), 54.

<sup>34</sup>Hayder Jasim Obaid, Khanm Noori Kaka Hama, and Mohanad Hameed Yasir, "The Role Of Financial Literacy In Achieving Financial Satisfaction Through Financial Well-Being," *International Journal of Professional Business Review* 8, no. 7 (2023): 1–18.

uang mereka diinvestasikan atau digunakan sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu, memiliki literasi keuangan Islam yang kuat dapat memberikan manfaat atau dampak positif bagi kesejahteraan finansial seseorang.

Semakin berpengetahuan seseorang tentang keuangan syariah, semakin puas mereka secara finansial. Oleh karena itu, kesejahteraan keuangan seseorang akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan Islami. Penelitian yang dilakukan oleh Doloh & Redzuan<sup>35</sup>, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *islamic financial literacy* berdampak positif terhadap *financial well-being*. Disamping itu, penelitian dari Ali & Talha<sup>36</sup>, juga menegaskan adanya pengaruh pengetahuan keuangan islami pada kesejahteraan keuangan. Tetapi, penelitian dari Rohmania *et al.*<sup>37</sup> menunjukkan bahwa *islamic financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*. Handayani, *et al.*<sup>38</sup> juga menunjukkan bahwa *islamic financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial planning*. Dan juga penelitian dari Prameswari, *et al.*<sup>39</sup> menunjukkan bahwa *financial*

---

<sup>35</sup>Aubaidillah Doloh and Nur Harena Redzuan, "The Role of Financial Behavior, Financial Stress, and Financial Well-Being in Explaining Islamic Financial Literacy among University Students," *GATR Journal of Finance and Banking Review* 8, no. 1 (2023): 43–57.

<sup>36</sup>Shahzad Ali and Nighat Talha, "During COVID-19, Impact Of Subjective And Objective Financial Knowledge And Economic Insecurity On Financial Management Behavior: Mediating Role Of Financial Wellbeing," *Journal of Public Affairs*, 2021, 1–8, <https://doi.org/10.1002/pa.2789>.

<sup>37</sup>Aftuqa Sholikatur Rohmania, Erlinda Sholihah, and Risma Nurhapsari, "Developing Islamic financial Literacy in the Financial Well-Being of MSMEs : The Improving Islamic Financial Behavior Towards Moderating Effect of e-payment Usage," *Journal of Islamic Economics Lariba* 9, no. 1 (2023): 293–310.

<sup>38</sup>Lusiana Handayani, Basyirah Ainun, and Yassir Fahmi, "The Effect of Islamic Financial Literacy and Financial Inclusion toward Financial Planning among Millennial: Financial Behaviour as an Intervening Variable," *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 60–67.

<sup>39</sup>Syanindita Prameswari, Mulyanto Nugroho, and Ulfi Pristiana, "The Influence of Financial Literacy, Financial Awareness, and Income on Financial Well-Being with Financial Behavior and Financial Inclusion as Intervening Variables (A Case Study on Families in Surabaya)," *Journal of Economics, Finance and Management Studies* 6, no. 1 (2023): 511–522, <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-55>.

*literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

**H<sub>0</sub>: Islamic financial literacy tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*.**

**H<sub>1</sub>: Islamic financial literacy berpengaruh terhadap *financial well-being*.**

## 2. **Financial Attitude berpengaruh terhadap Financial Well-Being**

Sikap keuangan mengacu pada sikap atau pandangan individu terhadap keuangan dan pengelolaan keuangannya. Jika sikap finansial seseorang positif, dia akan memperlakukan penghasilannya dengan lebih bijak. Individu akan menggunakan uang mereka tidak hanya untuk kebutuhan konsumsi sekarang, mempertimbangkan juga untuk kebutuhan yang akan datang, yaitu ketika ada pengeluaran mendesak, dan kebutuhan keuangan saat menghadapi hari tua.<sup>40</sup>

Dengan demikian, jika individu mempunyai keuangan yang sehat dan stabil maka mereka bisa mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup mereka sehingga mereka memiliki kesejahteraan finansial yang tinggi. Tetapi, jika seseorang memiliki sikap negatif terhadap uang seperti kurangnya perhatian pada pengelolaan keuangan pribadi atau pola konsumsi yang tidak bertanggung jawab secara finansial, hal ini menyebabkan tidak dapat mencapai kesejahteraan finansial.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabri, *et al.*<sup>41</sup>, Sang<sup>42</sup>, Obaid, *et al.*<sup>43</sup> hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial well-*

---

<sup>40</sup>Ni Nyoman Sawitri, "Behavior in Managing Revenue to Achieve Financial Satisfaction," *Opcion* 34, no. 86 (2018): 1274–1291.

<sup>41</sup>Mohamad Fazli Sabri, Rusitha Wijekoon, and Husniyah Abd Rahim, "The Influence Of Money Attitude, Financial Practices, Self-Efficacy And Emotion Coping On Employ- Ees' Financial Well-Being," *Management Science Letter* 10 (2020): 889–900, <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.10.007>.

<sup>42</sup>Nguyen Minh Sang, "Financial well-being of Vietnamese Students," *Investment Management and Financial Innovations* 18, no. 4 (2021): 355–365, [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(4\).2021.29](https://doi.org/10.21511/imfi.18(4).2021.29).

<sup>43</sup>Hayder Jasim Obaid, Khanm Noori Kaka Hama, and Mohanad Hameed Yasir, "The Role Of Financial Literacy In Achieving Financial Satisfaction Through Financial Well-Being," *International Journal of Professional Business Review* 8, no. 7 (2023): 1–18.

*being*. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Megananda & Faturohman<sup>44</sup> hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

**H<sub>0</sub>: *Financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*.**

**H<sub>2</sub>: *Financial attitude* berpengaruh terhadap *financial well-being*.**

### 3. ***Islamic Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Behavior***

Literasi keuangan Islam adalah pemahaman serta tingkah laku seseorang dalam kaitannya dengan ide-ide dasar keuangan, produk keuangan, dan jasa keuangan, serta kemampuan mereka untuk mengelola sumber daya keuangan mereka dengan baik sesuai dengan pedoman syariah.<sup>45</sup> Dalam konteks ini, *islamic financial literacy* dapat mempengaruhi perilaku finansial seseorang yang mencakup pengambilan keputusan investasi, pengelolaan utang, menabung, serta konsumsi barang dan jasa yang halal. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, maka akan semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan syariah, dan juga mampu untuk membedakan antara transaksi halal dan haram yang berkaitan dengan konsumsi.

*Islamic financial literacy* terbukti berdampak positif dan signifikan dengan *financial behavior*, menurut penelitian Handayani, *et al.*<sup>46</sup>, Purboningrum & Fathoni<sup>47</sup>. Tetapi,

---

<sup>44</sup>Tarada Berlian Megananda and Taufik Faturohman, "Improving Financial Well-being in Indonesia: The Mediating Role of Financial Behavior," *Review of Integrative Business and Economics Research* 11, no. 4 (2022): 201–219.

<sup>45</sup>Ade Gunawan, Asmuni, and Saparuddin Siregar, "Islamic Financial Literacy and Financial Behavior: The case of Muhammadiyah Community in Medan City," *Journal of Accounting and Investment* 22, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.10043>.

<sup>46</sup>Lusiana Handayani, Basyirah Ainun, and Yassir Fahmi, "The Effect of Islamic Financial Literacy and Financial Inclusion toward Financial Planning among Millennial: Financial Behaviour as an Intervening Variable," *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 60–67.

penelitian Farida, *et.al.*<sup>48</sup> mengindikasikan bahwa *financial behavior* tidak dipengaruhi oleh *financial literacy*. Berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya, selanjutnya dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

**H<sub>0</sub>: Islamic financial literacy tidak berpengaruh terhadap financial behavior.**

**H<sub>3</sub>: Islamic financial literacy berpengaruh terhadap financial behavior.**

#### 4. *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Behavior*

Teori TPB mengasumsikan bahwa terdapat tiga faktor yang mendasari perilaku seseorang yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*.<sup>49</sup> Dalam hal ini *financial attitude* termasuk ke dalam *attitude toward the behavior*, yang artinya suatu perilaku ditentukan oleh keyakinan yang dapat diakses tentang konsekuensi dari perilaku tersebut, yang disebut keyakinan perilaku.<sup>50</sup> Keberhasilan atau kegagalan aktivitas keuangan seseorang sangat dipengaruhi oleh sikap keuangannya. Sikap keuangan mewakili pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan.<sup>51</sup> Sikap keuangan seseorang akan secara positif mempengaruhi perilaku keuangan mereka jika mereka memiliki pengetahuan

---

<sup>47</sup>Sekar Purboningrum and Muhammad Anwar Fathoni, "Determination Factors of Islamic Financial Management with Behavior of Financial as a Mediation Variable," in *ICIFEB 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Islamic Finance and Business*, 2022, <https://doi.org/10.4108/eai.19-7-2022.2328205>.

<sup>48</sup>Mamik Nur Farida, Yoyok Soesatyo, and Tony Seno Aji, "Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior," *International Journal of Education & Literacy Studies* 9, no. 1 (2021): 86–95.

<sup>49</sup>Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions," *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2020, 1–11, <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>.

<sup>50</sup>Icek Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior* (New York: Open University Press, 2005), 123.

<sup>51</sup>Rani Arifah Normawati, Sri Mangesti Rahayu, and Saporila Worokinasih, "Financial Knowledge, Digital Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Satisfaction on Millennials," in *ICLSSEE 2021: Proceedings of the 1st International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education*, 2021, <https://doi.org/10.4108/eai.6-3-2021.2305967>.

yang lebih kuat tentang pentingnya mengelola keuangan.<sup>52</sup> Sebaliknya, jika seseorang memiliki sikap negatif terhadap keuangan, seperti meremehkan pentingnya perencanaan keuangan atau cenderung hidup dalam pola konsumtif tanpa pertimbangan matang, hal ini dapat memengaruhi perilaku finansial yang tidak sehat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arifin<sup>53</sup>, Ahmad, *et.al.*<sup>54</sup>, Yoopetch & Chaithanapat<sup>55</sup>, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Narulloh, *et.al.*<sup>56</sup> Mustaffa & Abidin<sup>57</sup>, kesimpulan dari penelitian ini menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang jelas antara perilaku dan sikap keuangan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

**H<sub>0</sub>: Financial attitude tidak berpengaruh terhadap financial behavior.**

**H<sub>4</sub>: Financial attitude berpengaruh terhadap financial behavior.**

---

<sup>52</sup>Agus Zainul Arifin, "Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce," *European Research Studies Journal* XXI, no. 1 (2018): 90–103.

<sup>53</sup>Agus Zainul Arifin, "Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce," *European Research Studies Journal* XXI, no. 1 (2018): 90–103.

<sup>54</sup>Awais Ahmad, Bushra Sohail Butt, and Samia Iram, "Drivers Influencing Financial Behavior among Management Students in Narowal," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 9, no. 2 (2019): 656–666, <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v9-i2/5602>.

<sup>55</sup>Chanin Yoopetch and Pornthip Chaithanapat, "The Effect of Financial Attitude, Financial Behavior and Subjective Norm on Stock Investment Intention," *Kasetsart Journal of Social Sciences* 42 (2021): 501–508.

<sup>56</sup>Muhammad Bagus Narulloh, Ulil Hartono, and Tony Seno Aji, "Analysis of Financial Attitude, Financial Knowledge, Income and Financial Behavior as Mediation Variables on the Financial Satisfaction of Workers in the City of Gresik in the Era of the Covid-19 Pandemic," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 9, no. 9 (2022): 362–372.

<sup>57</sup>Abd Hadi Mustaffa and Nur Balqishanis Zainal Abidin, "Financial Behaviour Among The Malay Community During Covid-19's Movement Control Order (MCO)," *Social and Management Research Journal* 19, no. 1 (2022): 183–208.

## 5. *Financial Behavior* berpengaruh terhadap *Financial Well-Being*

Perilaku keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan sehari-hari oleh individu, termasuk merencanakan, menganggarkan, menganalisis, mengatur, mencari, dan menyimpannya. Kesejahteraan finansial adalah hasil dari menangani uang dengan hati-hati, menjaganya secara teratur, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Perilaku-perilaku tersebut akan membuat orang merasa nyaman dengan kondisi keuangannya.<sup>58</sup> Ketika seseorang memiliki kesejahteraan finansial, mereka mampu membayar semua tagihan tepat waktu, merasa yakin akan masa depan finansial mereka, dan membuat keputusan yang memungkinkan mereka menjalani hidup sepenuhnya.<sup>59</sup>

Dengan demikian, ketika seseorang mengadopsi perilaku finansial yang bijaksana seperti menabung secara konsisten, mengelola utang dengan baik, melakukan investasi yang tepat, dan membuat anggaran yang seimbang, kemungkinan besar mereka akan mencapai tingkat kesejahteraan finansial yang lebih tinggi. Dengan mengatur keuangannya secara efektif dan bertanggung jawab, individu dapat merasa lebih aman secara finansial serta memiliki kontrol atas situasi keuangannya. Hal ini dapat memberikan rasa puas dan bahagia karena kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mencapai tujuan jangka panjang seperti pensiun atau pendidikan anak-anak, serta menjaga stabilitas dalam hidup finansial mereka. Sebaliknya, jika seseorang memiliki perilaku finansial yang tidak sehat seperti boros atau impulsif dalam pengeluaran uang atau sering kali mengabaikan perencanaan keuangan jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan stres finansial dan kurangnya rasa puas terhadap kondisi keuangan mereka.

---

<sup>58</sup>Agus Zainul Arifin, "Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce," *European Research Studies Journal* XXI, no. 1 (2018): 90–103.

<sup>59</sup>Muhammad Ilyas, Moeljadi, and Achmad Hemly Djawahir, "The Effect Of Financial Knowledge And Financial Well-Being On Investment Intention Mediated By Financial Attitude: A Study On Millennial Generation And Gen Z In Malang City," *International Journal of Research in Business & Social Science* 10, no. 8 (2021): 175–188.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyani & Solichatun<sup>60</sup> Sang<sup>61</sup>, Lindiawati, *et.al.*<sup>62</sup>, menunjukkan bahwa *financial behavior* berpengaruh terhadap *financial well-being*. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

**H<sub>0</sub>: *Financial behavior* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*.**

**H<sub>5</sub>: *Financial behavior* berpengaruh terhadap *financial well-being*.**

#### **6. *Islamic Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Well-Being* dimediasi oleh *Financial Behavior***

Literasi keuangan Islami berupaya untuk membekali masyarakat umum dengan informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk mengidentifikasi produk dan layanan keuangan Islami yang relevan, mengenali risiko serta keuntungannya, memahami hak dan tanggung jawab mereka, serta merasa yakin bahwa layanan dan produk keuangan yang mereka pilih akan mendorong kesejahteraan mereka sesuai dengan pedoman syariah yang menguntungkan dan halal.<sup>63</sup> Literasi keuangan merupakan hal yang dapat mempengaruhi gaya berpikir seseorang terhadap pengelolaan keuangan yang dapat mengubah kondisi keuangan menjadi lebih baik.<sup>64</sup> Individu mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan

---

<sup>60</sup>Radiana Setiyani dan Ipit Solichatun, "Financial Well-being of College Students: An Empirical Study on Mediation Effect of Financial Behavior," in *International Conference on Economics, Education, Business and Accounting, KnE Social Sciences*, 2019, 451–474, <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4026>.

<sup>61</sup>Nguyen Minh Sang, "Financial well-being of Vietnamese Students," *Investment Management and Financial Innovations* 18, no. 4 (2021): 355–365, [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(4\).2021.29](https://doi.org/10.21511/imfi.18(4).2021.29).

<sup>62</sup>Lindiawati, Wiwik Lestari, dan Sri Lestari, "The Role Of Financial Behavior In Developing Financial Well- Being Among Career Women In East Java," *Business, Management and Economics Engineering* 21, no. 01 (2023): 557–569.

<sup>63</sup>Lusiana Handayani, Basyirah Ainun, and Yassir Fahmi, "The Effect of Islamic Financial Literacy and Financial Inclusion toward Financial Planning among Millennial: Financial Behaviour as an Intervening Variable," *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 60–67.

<sup>64</sup>Mamik Nur Farida, Yoyok Soesatyo, and Tony Seno Aji, "Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior," *International Journal of Education & Literacy Studies* 9, no. 1 (2021): 86–95.

mereka sendiri melalui perilaku keuangan mereka. Perilaku keuangan mengungkapkan sejauh mana seseorang telah menggunakan literasi dan pengetahuan keuangan untuk mengelola keuangan pribadi dan kebutuhan keuangan. Literasi keuangan dan perilaku keuangan yang lebih baik dapat meningkatkan kesejahteraan finansial dan tingkat kepuasan individu.<sup>65</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani *et.al.*<sup>66</sup>, Purboningrum & Fathoni<sup>67</sup>, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan terbukti memediasi literasi keuangan Islam. Tetapi, penelitian dari Farida, *et.al.*<sup>68</sup>, Prameswari, *et al.*<sup>69</sup> hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak memediasi literasi keuangan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

**H<sub>0</sub>: Islamic financial literacy tidak berpengaruh terhadap financial well-being dimediasi financial behavior.**

**H<sub>6</sub>: Islamic financial literacy berpengaruh terhadap financial well-being dimediasi financial behavior.**

---

<sup>65</sup>Muhammad Sadil Ali, Muhammad Nadil Ali, and Muhammad Majid Mahmood Bagram, "Financial Literacy and Financial Satisfaction : A Moderated Mediation Analysis of Self-Esteem and Financial Behavior," *JISR management and social sciences & economics* 19, no. 1 (2021): 67–84.

<sup>66</sup>Lusiana Handayani, Basyirah Ainun, and Yassir Fahmi, "The Effect of Islamic Financial Literacy and Financial Inclusion toward Financial Planning among Millennial: Financial Behaviour as an Intervening Variable," *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 60–67.

<sup>67</sup>Sekar Purboningrum and Muhammad Anwar Fathoni, "Determination Factors of Islamic Financial Management with Behavior of Financial as a Mediation Variable," in *ICIFEB 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Islamic Finance and Business, 2022*, <https://doi.org/10.4108/eai.19-7-2022.2328205>.

<sup>68</sup>Mamik Nur Farida, Yoyok Soesatyo, and Tony Seno Aji, "Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior," *International Journal of Education & Literacy Studies* 9, no. 1 (2021): 86–95.

<sup>69</sup>Syanindita Prameswari, Mulyanto Nugroho, and Ulfi Pristiana, "The Influence of Financial Literacy, Financial Awareness, and Income on Financial Well-Being with Financial Behavior and Financial Inclusion as Intervening Variables (A Case Study on Families in Surabaya)," *Journal of Economics, Finance and Management Studies* 6, no. 1 (2023): 511–522, <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-55>.

## 7. *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Well-Being* dimediasi oleh *Financial Behavior*

Sikap keuangan adalah bagian dari sikap yang tidak terlepas dari pemikiran manusia yang mampu menentukan pengambilan keputusan keuangan dan memberikan pengaruh terhadap kepuasan keuangan.<sup>70</sup> Disamping itu, seseorang dengan sikap keuangan yang kuat juga dapat berdampak pada perilaku keuangannya. Perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola keuangannya dengan baik.<sup>71</sup> Dengan demikian, kesejahteraan finansial seseorang dapat ditingkatkan dengan mempraktikkan perilaku finansial yang bijaksana, yang didasarkan pada pola pikir finansial yang positif. Misalnya, jika seseorang secara teratur menyisihkan sejumlah pendapatannya untuk ditabung dan mempertahankan sikap positif dalam menabung, mereka dapat mencapai tujuan keuangan jangka panjangnya dan memiliki dana darurat untuk menangani keadaan yang tidak terduga.

Perencanaan keuangan yang matang dapat meningkatkan kepuasan keuangan. Salah satu faktor signifikan yang mungkin berdampak pada perilaku keuangan ialah sikap keuangan. Penelitian dari Setiyani & Solichatun<sup>72</sup>, Megananda & Faturohman<sup>73</sup> hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial behavior* memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being*. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Narulloh, *et.al.*<sup>74</sup>, hasil penelitiannya

---

<sup>70</sup>Ni Nyoman Sawitri, "Behavior in Managing Revenue to Achieve Financial Satisfaction," *Opcion* 34, no. 86 (2018): 1274–1291.

<sup>71</sup>Agus Zainul Arifin, "Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce," *European Research Studies Journal* XXI, no. 1 (2018): 90–103.

<sup>72</sup>Rediana Setiyani dan Ipit Solichatun, "Financial Well-being of College Students: An Empirical Study on Mediation Effect of Financial Behavior," in *International Conference on Economics, Education, Business and Accounting, KnE Social Sciences*, 2019, 451–474, <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4026>.

<sup>73</sup>Tarada Berlian Megananda and Taufik Faturohman, "Improving Financial Well-being in Indonesia: The Mediating Role of Financial Behavior," *Review of Integrative Business and Economics Research* 11, no. 4 (2022): 201–219.

<sup>74</sup>Muhammad Bagus Narulloh, Ulil Hartono, and Tony Seno Aji, "Analysis of Financial Attitude, Financial Knowledge, Income and Financial Behavior as Mediation Variables on the Financial Satisfaction of Workers in the

menunjukkan bahwa *financial behavior* tidak memediasi *financial attitude*. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

**H<sub>0</sub>: *Financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being* dimediasi *financial behavior*.**

**H<sub>7</sub>: *Financial attitude* berpengaruh terhadap *financial well-being* dimediasi *financial behavior*.**

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis terhadap pemahaman nasabah mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, perspektif mereka terhadap keuangan, dan bagaimana tindakan keuangan mereka berdampak pada kesejahteraan keuangan mereka. Jadi, dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *islamic financial literacy* dan *financial attitude*, satu variabel mediasi yaitu *financial behavior* dan satu variabel dependen yaitu *financial well-being*. Untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan, penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner dari sampel nasabah Pegadaian Syariah Kabupaten Kudus. Data kemudian dianalisis secara statistik. Dalam konteks layanan keuangan syariah di Kabupaten Kudus, penelitian ini diyakini dapat membantu memperjelas faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan nasabah.

## G. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

### 1. Penelitian Terdahulu

Telaah terhadap penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber informasi yang dirujuk oleh penulis untuk penyusunan penelitian. Penelitian terdahulu berikut ini relevan dengan penelitian ini:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Handayani, Basyirah Ainun, M. Yassir Fahmi, dengan judul “*The Effect of Islamic Financial Literacy and Financial Inclusion toward Financial Planning among Millennial: Financial Behaviour as an Intervening Variable*”. Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana inklusi dan literasi keuangan Islami mempengaruhi perencanaan keuangan generasi milenial, dengan menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel

intervening. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta pengambilan sampelnya menggunakan metode *nonprobability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis datanya menggunakan analisis jalur dengan PLS-SEM. Hasil analisis data tidak ditemukan secara langsung literasi keuangan Islam mempengaruhi perencanaan keuangan. Di sisi lain, perilaku keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh inklusi keuangan dan literasi keuangan Islam. Selanjutnya, perilaku keuangan telah dimediasi hubungan antara literasi keuangan Islam dan inklusi keuangan dengan perencanaan keuangan.<sup>75</sup>

- 1) Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel independen *islamic financial literacy* dan variabel mediasi *financial behavior*. Dan juga sama menggunakan teknik *nonprobability sampling*, dengan metode *purposive sampling*.
  - 2) Perbedaannya adalah fokus pada penelitian ini adalah *financial well-being*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana, et.al., fokus pada *financial planning*. Penelitian ini tidak menggunakan variabel *financial inclusion*.
- b. Penelitian Agus Zainul Arifin, dengan judul “*Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce*”. Tujuannya adalah untuk menyelidiki bagaimana pengetahuan keuangan dan sikap keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan, dengan perilaku keuangan bertindak sebagai mediasi. Penelitiannya dilakukan terhadap sampel yang berasal dari angkatan kerja di Jakarta, Indonesia. Metode pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*. Sampel berjumlah 450 responden melalui penyebaran kuisioner kepada tenaga kerja secara langsung dan tidak langsung via online melalui bagian kuisioner Google. Data diolah

---

<sup>75</sup>Lusiana Handayani, Basyirah Ainun, and Yassir Fahmi, “The Effect of Islamic Financial Literacy and Financial Inclusion toward Financial Planning among Millennial: Financial Behaviour as an Intervening Variable,” *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 60–67.

menggunakan SmartPLS 3.0. terhadap kepuasan keuangan. Temuan membuktikan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi secara positif oleh sikap dan pengetahuan keuangan. Kepuasan keuangan dipengaruhi secara positif oleh perilaku keuangan, sikap dan pengetahuan keuangan. Hubungan antara sikap dan pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan dipengaruhi oleh perilaku keuangan yang bertindak sebagai pemediasi.<sup>76</sup>

- 1) Persamaannya adalah sama-sama menggunakan *financial behavior* sebagai variabel mediasi dan *financial attitude* sebagai variabel independen. Purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel.
  - 2) Perbedaannya adalah pada penelitian ini tidak menggunakan variabel *financial knowledge*. Responden pada penelitian ini adalah nasabah pegadaian syariah di kabupaten Kudus, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arifin, respondennya adalah tenaga kerja di Jakarta.
- c. Penelitian Awais Ahmad, Bushra Sohail Butt, Moazzam, Samia Iram (2019), dengan judul “*Drivers Influencing Financial Behavior among Management Students in Narowal*”. Tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan di kalangan mahasiswa universitas dan pascasarjana di Narowal. Pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner. Teknik pengambilan sampel adalah random sampling. Ukuran sampel adalah 280 mahasiswa. Analisis datanya menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa semua variabel (*financial knowledge, financial self efficacy, financial attitude*) berdistribusi normal dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. *Self-efficacy* memiliki kontribusi tertinggi.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Agus Zainul Arifin, “Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce,” *European Research Studies Journal* XXI, no. 1 (2018): 90–103.

<sup>77</sup>Awais Ahmad, Bushra Sohail Butt, and Samia Iram, “Drivers Influencing Financial Behavior among Management Students in Narowal,”

- 1) Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel independen *financial attitude*.
  - 2) Perbedaannya adalah jika penelitian Butt et al. menggunakan analisis regresi berganda, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis jalur dengan menggunakan SEM-PLS untuk analisis data. Penelitian tersebut *financial behavior* merupakan variabel dependen, namun variabel *financial behavior* bertindak sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini. Disamping itu, tidak ada variabel *financial knowledge* dan *financial self-efficacy* yang dimasukkan dalam penelitian ini.
- d. Penelitian Mamik Nur Farida, Yoyok Soesatyo, Tony Seno Ajim, dengan judul “*Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior*”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan penggunaan keuangan teknologi pada kepuasan finansial melalui perilaku keuangan sebagai faktor intervensi. Dengan menggunakan pendekatan sampel acak proporsional, data dikumpulkan dari 112 guru besar ekonomi. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak AMOS 26 dan pemodelan persamaan struktural, atau SEM. Temuan menunjukkan bahwa meskipun penggunaan teknologi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan, literasi keuangan dan penggunaan teknologi berdampak pada kepuasan keuangan. Literasi keuangan itu sendiri tidak berpengaruh pada perilaku keuangan. Ditemukan juga bahwa literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan yang dimediasi oleh perilaku keuangan.<sup>78</sup>
- 1) Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel mediasi *financial behavior*.

---

*International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 9, no. 2 (2019): 656–666, <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v9-i2/5602>.

<sup>78</sup>Mamik Nur Farida, Yoyok Soesatyo, and Tony Seno Aji, “Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior,” *International Journal of Education & Literacy Studies* 9, no. 1 (2021): 86–95.

- 2) Perbedaannya adalah fokus pada penelitian ini adalah *financial well-being*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farida, et.al., fokus pada *financial satisfaction*. Penelitian ini tidak menggunakan variabel *financial technology* dan *financial literacy* (lebih fokus ke *Islamic financial literacy*). Responden pada penelitian ini adalah nasabah pegadaian syariah di kabupaten Kudus, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farida, et.al., respondennya adalah guru ekonomi.
- e. Penelitian Muhammad Bagus Narulloh, Ulil Hartono, Tony Seno Aji, dengan judul “*Analysis of Financial Attitude, Financial Knowledge, Income and Financial Behavior as Mediation Variables on the Financial Satisfaction of Workers in the City of Gresik in the Era of the Covid-19 Pandemic*”. Tujuannya untuk menyelidiki sikap keuangan, pengetahuan keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan untuk memahami bagaimana hal tersebut memengaruhi kepuasan keuangan karyawan di Kota Gresik, Indonesia pada era pandemi covid-19. Penelitiannya merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Sumber data penelitiannya diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner secara online melalui Whatsapp, Google Forms, dan Gmail kepada para pekerja perusahaan yang bekerja di Kabupaten Gresik. Pengolahan data menggunakan SEM dengan alat analisis AMOS 24.0. Hasil penelitian diketahui bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Pengetahuan keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Pengetahuan, sikap dan pendapatan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. *Financial behavior* tidak memediasi pengaruh *financial attitude* dan pendapatan terhadap *financial satisfaction*. *Financial behavior* memediasi

pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction*.<sup>79</sup>

- 1) Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel independen *financial attitude*, variabel mediasi *financial behavior*.
  - 2) Perbedaannya adalah fokus pada penelitian ini adalah *financial well-being*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Narulloh, et.al., fokus pada *financial satisfaction*. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel *financial knowledge* dan *income*. Tetapi, menggunakan variabel *Islamic financial literacy*.
- f. Penelitian Chanin Yoopetch, Pornthip Chaithanapat, dengan judul “*The Effect of Financial Attitude, Financial Behavior and Subjective Norm on Stock Investment Intention*”. Tujuan penelitiannya adalah untuk menyelidiki hubungan beberapa faktor dan pengaruhnya terhadap niat investor untuk berinvestasi di pasar saham. Penelitian ini merupakan jenis penelitian penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Teknik SEM digunakan untuk menganalisis data dalam penelitiannya. Kesimpulannya diketahui bahwa perilaku keuangan, sikap keuangan dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat investasi saham. Sikap keuangan dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap sikap keuangan.<sup>80</sup>
- 1) Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel independen *financial attitude*.
  - 2) Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Yoopeth & Chaithanapat fokus ke minat berinvestasi saham, tetapi penelitian ini fokus ke kesejahteraan keuangan. Disamping itu, variabel *financial*

---

<sup>79</sup>Muhammad Bagus Narulloh, Ulil Hartono, and Tony Seno Aji, “Analysis of Financial Attitude, Financial Knowledge, Income and Financial Behavior as Mediation Variables on the Financial Satisfaction of Workers in the City of Gresik in the Era of the Covid-19 Pandemic,” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 9, no. 9 (2022): 362–372.

<sup>80</sup>Chanin Yoopetch and Pornthip Chaithanapat, “The Effect of Financial Attitude, Financial Behavior and Subjective Norm on Stock Investment Intention,” *Kasetsart Journal of Social Sciences* 42 (2021): 501–508.

*behaviornya* sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian ini digunakan sebagai variabel mediasi.

- g. Penelitian Sekar Purboningrum dan Muhammad Anwar Fathoni, dengan judul “*Determination Factors of Islamic Financial Management with Behavior of Financial as a Mediation Variable*”. Dengan menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor literasi keuangan Islam, sikap keuangan, dan norma subyektif mempengaruhi manajemen keuangan individu. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan mengambil sampel sebanyak 218 orang di DKI Jakarta dan teknik analisisnya adalah *Partial Least Square*. Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa literasi keuangan Islam, sikap keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Namun variabel norma subyektif berpengaruh positif namun tidak signifikan. Kemudian untuk efek mediasi diketahui bahwa perilaku keuangan saja yang terbukti menjadi perantara pada literasi keuangan Islam serta sikap keuangan.<sup>81</sup>
- 1) Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang *Islamic financial literacy, financial attitude, dan financial behavior*.
  - 2) Perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus ke kesejahteraan keuangan, sedangkan pada penelitian tersebut fokus ke pengelolaan keuangan pribadi.
- h. Penelitian Radiana Setiyani and Ipit Solichatun, dengan judul “*Financial Well-being of College Students: An Empirical Study on Mediation Effect of Financial Behavior*”. Meneliti pengaruh langsung maupun tidak langsung dari sosialisasi keuangan, literasi keuangan, kepercayaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap

---

<sup>81</sup>Sekar Purboningrum and Muhammad Anwar Fathoni, “Determination Factors of Islamic Financial Management with Behavior of Financial as a Mediation Variable,” in *ICIFEB 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Islamic Finance and Business*, 2022, <https://doi.org/10.4108/eai.19-7-2022.2328205>.

kesejahteraan keuangan melalui perilaku keuangan adalah tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengujian data dilakukan melalui uji sobel, analisis deskriptif, dan analisis jalur. Hasil penelitian menyebutkan bahwa literasi keuangan, sosialisasi keuangan, sikap keuangan, kepercayaan keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Efek positif pada perilaku keuangan juga terlihat pada sikap keuangan, kepercayaan keuangan, sosialisasi keuangan, dan literasi keuangan. Kemudian, melalui perilaku keuangan, kesejahteraan keuangan dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan, sosialisasi keuangan, sikap keuangan, dan kepercayaan keuangan.<sup>82</sup>

- 1) Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel independen *financial attitude*, variabel mediasi *financial behavior*, fokus pada *financial well-being*.
  - 2) Perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel *financial socialization* dan *financial confidence*. Tetapi, penelitian ini menambahkan variabel *islamic financial literacy*.
- i. Penelitian Nguyen Minh Sang, dengan judul “*Financial Well-Being of Vietnamese Students*”. Tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis kesejahteraan finansial serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan finansial pelajar Vietnam. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Teknik PLS-SEM digunakan untuk menganalisis data dalam penelitiannya. Temuan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial mahasiswa Vietnam dipengaruhi secara langsung oleh tiga faktor: sikap finansial, perilaku finansial, dan efikasi diri finansial. Pengaruh tidak langsung disebabkan oleh

---

<sup>82</sup>Rediana Setiyani dan Ipit Solichatun, “Financial Well-being of College Students: An Empirical Study on Mediation Effect of Financial Behavior,” in *International Conference on Economics, Education, Business and Accounting, KnE Social Sciences*, 2019, 451–474, <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4026>.

dua faktor lain: pengetahuan keuangan dan keterampilan keuangan.<sup>83</sup>

- 1) Persamaannya adalah sama-sama fokus pada *financial well-being*, dan menggunakan variabel *financial attitude*, dan *financial behavior*
  - 2) Perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan variabel *islamic financial literacy*.
- j. Penelitian Shahzad Ali dan Nighat Talha, dengan judul “*During COVID-19, Impact of Subjective and Objective Financial Knowledge and Economic Insecurity on Financial Management Behavior: Mediating Role of Financial Wellbeing*”. Tujuan penelitiannya adalah untuk menyelidiki perilaku pengelolaan keuangan selama masa *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode dua tahap, PLS-SEM, untuk pemeriksaan reliabilitas melalui reliabilitas komposit dan ekstrak varian rata-rata, serta pemeriksaan validitas diskriminan melalui rasio HTMT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan Islam positif, pengetahuan keuangan lainnya negatif, dan ketidakamanan ekonomi) juga memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan kesejahteraan keuangan siswa. Kesejahteraan keuangan secara signifikan berperan sebagai jembatan antara variabel independen dan variabel dependen.<sup>84</sup>
- 1) Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel pengetahuan keuangan islami dan kesejahteraan keuangan.
  - 2) Perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh *islamic financial literacy* dan *financial attitude* terhadap *financial well-being* yang dimediasi *financial behavior*. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Ali & Talha, lebih berfokus pada pengaruh *financial knowledge*, *islamic financial*

---

<sup>83</sup>Nguyen Minh Sang, “Financial well-being of Vietnamese Students,” *Investment Management and Financial Innovations* 18, no. 4 (2021): 355–365, [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(4\).2021.29](https://doi.org/10.21511/imfi.18(4).2021.29).

<sup>84</sup>Shahzad Ali and Nighat Talha, “During COVID-19, Impact Of Subjective And Objective Financial Knowledge And Economic Insecurity On Financial Management Behavior: Mediating Role Of Financial Wellbeing,” *Journal of Public Affairs*, 2021, 1–8, <https://doi.org/10.1002/pa.2789>.

*knowledge, economic insecurity terhadap financial management behavior dimediasi financial well-being.*

- k. Penelitian Aubaidillah Doloh dan Nur Harena Redzuan, dengan judul “*The Role of Financial Behavior, Financial Stress, and Financial Well-Being in Explaining Islamic Financial Literacy among University Students*”. Tujuan penelitiannya adalah untuk menilai tingkat pengetahuan siswa tentang keuangan Islam dan menguji perilaku keuangan, tekanan keuangan, dan kesejahteraan finansial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data primer menggunakan teknik non-probability convenience sampling. Temuan ini mengindikasikan bahwa hanya hipotesis kesejahteraan finansial yang didukung, artinya kesejahteraan finansial mempengaruhi tingkat literasi keuangan Islam.<sup>85</sup>
- 1) Persamaannya adalah sama-sama fokus pada *financial well-being* dan *islamic financial literacy*.
  - 2) Perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh *islamic financial literacy* dan *financial attitude* terhadap *financial well-being* yang dimediasi *financial behavior*. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Doloh, lebih berfokus pada pengaruh *financial behavior, financial stress, financial well-being* terhadap *islamic financial literacy*.

Berdasarkan pada tinjauan penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang menghubungkan *islamic financial literacy* dengan *financial behavior* dan *financial well-being* masih terbatas. Penelitian ini berfokus pada kesejahteraan keuangan nasabah pegadaian syariah kabupaten Kudus dengan penekanan pada bagaimana *islamic financial literacy, financial behavior, dan financial attitude* terkait satu sama lain.

---

<sup>85</sup>Aubaidillah Doloh and Nur Harena Redzuan, “The Role of Financial Behavior, Financial Stress, and Financial Well-Being in Explaining Islamic Financial Literacy among University Students,” *GATR Journal of Finance and Banking Review* 8, no. 1 (2023): 43–57.

## 2. Originalitas Penelitian

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara variabel literasi keuangan Islam (*Islamic financial literacy*) dan sikap keuangan (*financial attitude*) terhadap kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) yang dimediasi oleh perilaku keuangan (*financial behavior*) pada nasabah pegadaian syariah kabupaten Kudus. Berdasarkan literatur, hubungan tersebut belum diteliti secara detail, khususnya penelitian yang menghubungkan *Islamic financial literacy* terhadap *financial well-being* yang dimediasi oleh *financial behavior*, penelitiannya masih terbatas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengkaji bagaimana pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan Islam mempengaruhi sikap nasabah terhadap keuangan mereka sendiri. Disamping itu kebaruan dari penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu pada nasabah pegadaian syariah kabupaten Kudus. Selain itu, penelitian ini juga melihat sejauh mana perilaku finansial berperan sebagai mediator dalam membentuk hubungan antara literasi keuangan Islam, sikap keuangan dan tingkat kesejahteraan keuangan pada nasabah. Dengan adanya fokus pada konteks literasi keuangan Islam, penelitian ini memberikan kontribusi baru untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan keuangan pada nasabah pegadaian syariah kabupaten Kudus.

## H. Definisi Operasional

Sementara itu, penjelasan mengenai suatu variabel dalam perumusannya yang didasarkan pada sifat-sifat variabel yang diamati itulah yang disebut sebagai definisi operasional.<sup>86</sup> Definisi operasional dari variabel-variabel yang dipakai pada penelitian ini tercantum pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. 2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Islamic Financial Literacy</i>	Literasi keuangan Islami adalah	1. <i>Subjective knowledge of sharia</i>	<i>Likert</i>

<sup>86</sup>Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 138.

(X1)	<p>pengetahuan dan perilaku seseorang dalam kaitannya dengan ide-ide dasar keuangan, produk keuangan, dan jasa keuangan, serta kemampuan mereka untuk mengelola sumber daya keuangan mereka dengan baik sesuai dengan pedoman syariah untuk mencapai kesejahteraan keuangan.</p>	<p><i>compliance</i>                  2. <i>Subjective knowledge of riba and profit-sharing</i><sup>87</sup></p>	
<p><i>Financial Attitude</i> (X2)</p>	<p>Sikap keuangan seseorang mengacu pada cara berpikir, merasakan, dan menilai tentang uang.</p>	<p>1. <i>Attitudes towards daily financial behavior</i>                  2. <i>Attitude towards safety planning</i>                  3. <i>Attitudes towards financial management</i>                  4. <i>Attitudes towards</i></p>	<p><i>Likert</i></p>

<sup>87</sup>Gatot Nazir Ahmad et al., “Determinants of the Islamic Financial Literacy,” *Accounting* 6 (2020), <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.7.024>.

		<i>future financial capabilities</i> <sup>88</sup>	
<i>Financial Behavior</i> (Z)	Perilaku keuangan adalah perilaku seorang individu dalam mengelola keuangannya. Sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan total pendapatan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Cash management</i></li> <li>2. <i>Credit management</i></li> <li>3. <i>Retirement planning</i><sup>89</sup></li> </ol>	<i>Likert</i>
<i>Financial Well-Being</i> (Y)	Kesejahteraan finansial berarti merasa puas, bebas dari rasa khawatir, dan memiliki kesehatan finansial yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Constraints</i></li> <li>2. <i>Financial Stability</i></li> <li>3. <i>Financial Position</i><sup>90</sup></li> </ol>	<i>Likert</i>

<sup>88</sup>I Gede Adiputra, Nyoman Suprastha, and Levana Tania, "The Influence Of Financial Knowledge , Financial Attitude Dan Locus Of Control On Financial Behavior Of E-Wallet Users In Jakarta," *Journal of Contemporary Issues in Business and Government* 27, no. 1 (2021).

<sup>89</sup>Mohamad Fazli Sabri et al., "Financial Literacy, Behavior and Vulnerability Among Malaysian Households: Does Gender Matter?," *International Journal of Economics and Management* 15, no. 2 (2021).

<sup>90</sup>Ananthan Munisamy, Sheerad Sahid, and Muhammad Hussin, "Socioeconomic Sustainability for Low-Income Households: The Mediating Role of Financial Well-Being," *Sustainability* 14, no. 15 (2022): 1–21, <https://doi.org/10.3390/su14159752>.

	<p>baik. Seseorang dikatakan berada dalam kondisi sejahtera secara finansial ketika mereka dapat membayar utang-utangnya baik sekarang maupun di masa depan, dapat membuat keputusan untuk menjalani hidup yang memuaskan, dan siap untuk memenuhi kebutuhan finansial di masa yang akan datang.</p>		
--	--	--	--

**I. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan pada tesis ini, terdiri dari:

1. Bagian Awal

Isi bagian awal tesis ini meliputi hamalan sampul, nota persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tesis, abstrak (berbahasa Indonesia, Inggris dan Arab), motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Inti

Isi bagian inti dari tesis ini meliputi:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian

terdahulu dan originalitas penelitian, definisi operasional serta sistematika penelitian.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdiri dari landasan teori dan kerangka berpikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas serta analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memberikan penjelasan terkait dengan gambaran obyek penelitian, analisis statistik deskriptif, analisis data dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini terdiri dari simpulan, implikasi teoritis dan saran.

3. Bagian Akhir

Isi bagian akhir ini meliputi bagian akhir tesis yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.